

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Inayah Kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros kabupaten serang.

Lokasi penelitian ini dipilih karena majlis taklim al-inayah lokasinya masih satu daerah dengan peneliti, sehingga perkembangan penelitiannya bisa lebih jelas di lihat dan diawasi peneliti serta memudahkan peneliti dalam melihat perkembangan penelitian dilapangan. serta lokasi ini tidak terlalu jauh dari kampus 2 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten agar memudahkan peneliti dalam melakukan proses bimbingan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Maka waktu penelitian yang dilakukan penulis dalam peneliti ini dimulai tanggal 25 Mei ketika mendapatkan SK sampai dengan selesai.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021							
		Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
1	Sk Bimbingan Skripsi	■							
2	Penyusunan Bab I s/d Bab III		■			■			
3	Pengumpulan Data						■	■	
4	Analisis data						■	■	
5	Penarikan Kesimpulan							■	
6	Menyelesaikan Skripsi dan daftar Sidang								■

**B. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam

rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik.<sup>1</sup> PAR juga bisa diartikan atau penelitian tindakan partisipatif adalah kolaborasi penelitian sosial, kerja pendidikan dan tindakan politik yang menggunakan paradigma partisipatif, Lebih tepatnya, PAR adalah sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam proses pengumpulan data, dan pengontrol pemanfaatan hasil-hasil penelitian”.<sup>2</sup>

### C. Subjek Penelitian

Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *participatory action research* (PAR) yang dimana dalam prinsipnya harus melibatkan masyarakat tempat penelitian sebanyak mungkin. Maka subjek penelitian sebagai pelaksana, sasaran penelitian serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah semua peserta dalam kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat pada remaja di majlis taklim Al-Inayah kampung Panyirapan desa Panyirapan kecamatan Baros kabupaten Serang.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. “Pengambilan sampel

---

<sup>1</sup> Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat* (Surabaya: LPPM UINSA, 2016), 90

<sup>2</sup> Masykur Dkk. *Buku Saku PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*. (Serang : Lppm Uin Banten, 2020) , 1

ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya”.<sup>3</sup> Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel dengan *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni ketika mengadakan kegiatan penelitian pelatihan praktek sholat *jamak* dan *qashar* maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli atau menguasai dalam ilmu praktek sholat *jamak* dan *qashar*. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.<sup>4</sup>

Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan kegiatan pelatihan praktek sholat *jamak* dan *qashar* dalam upaya peningkatan keterampilan sholat yang pesertanya merupakan remaja yang berada di sekitaran majlis taklim yang, yang dimana ada yang biasa ikut pengajian di majlis taklim serta mengajak beberapa remaja yang tidak ikut pengajian namun masih berada di sekitaran lingkungan majlis taklim Al-Inayah kampung Panyirapan desa Panyirapan dengan cara :

- 1) Para Remaja yang hadir dalam kegiatan pelatihan dibagi menjadi 5 kelompok.

---

<sup>3</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2020) 11

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung. Alfabeta. 2019)

- 2) Pembagian kelompok berdasarkan nomor urut kehadiran yang telah di sediakan oleh peneliti yang masing-masing terdiri dari 5 orang, satu orang menjadi ketua kelompok.
- 3) Setiap kelompok bertugas memahami materi yang ada diajarkan oleh yakni dalam buku “Tuntutan Sholat Lengkap Dzikir dan Wirid” karangan Ust Hanafi
- 4) Pemateri yang telah disiapkan peneliti bersiap Memberikan materi Terkait tata cara pelaksanaan shalat *jamak* dan *Qashar*
- 5) pemateri mempraktekan pelaksanaan shalat *jamak* dan *qashar* didepan para remaja.
- 6) Setiap kelompok maju dan mempraktekan terkait materi dan praktek yang telah diajarkan oleh pemateri dan menugaskan satu orang untuk menjadi imam dan sisanya menjadi makmum
- 7) Kembalikan seperti semula dalam kelompok besar dalam satu kelas di majlis taklim untuk penyampaian hasil dari materi yang telah diajarkan oleh pemateri dan mempersilahkan bertanya kepada remaja yang ingin bertanya sandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
- 8) Pemateri melempar beberapa pertanyaan untuk peserta sebagai uji coba pemahaman peserta.
- 9) Setelah selesai menyampaikan hasil pelatihannya, pemateri memberikan kesimpulan, penekanan dan tindak lanjut.

10) Refleksi

11) Evaluasi dengan memberikan soal tes yang telah disiapkan pada akhir pertemuan.

#### **D. Teknik Penelitian PAR**

##### **1. Sumber Data**

Data ialah bahan dasar yang apabila diolah, dikelompokkan dan dianalisis maka dapat membentuk sebuah informasi. apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan kedua, data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>5</sup> Data primer adalah data yang utama, yang dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sugiono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2017), 157.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 194.

Data-data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dapat dibagi dua yakni :

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh ketika dalam kegiatan pelatihan praktek sholat *jamak* dan *qashar* dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja di majlis taklim Al-Inayah kampung Panyirapan desa Panyirapan kecamatan Baros kabupaten Serang. Informasi yang didapat dalam penelitian ini yakni berasal dari kegiatan pelatihan praktek shalat *jamak* dan *qashar* dalam upaya peningkatan keterampilan shalat pada remaja di majlis taklim Al-Inayah kampung Panyirapan desa Panyirapan kecamatan Baros, yang dilakukan oleh peneliti yang pesertanya berasal dari lingkungan majlis taklim Al-Inayah kampung Panyirapan desa Panyirapan kecamatan Baros.

b. Data Sekunder

Penelitian PAR ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan, serta riset lain yang digunakan sebagai perbandingan, juga seluruh data selain kata-kata dan tindakan yang dianggap berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan seperti peraturan, jadwal kegiatan rutinitas di majlis taklim, dan profil serta seluruh laporan dalam pelatihan praktek sholat *jamak* dan

qashar dalam peningkatan keterampilan sholat di majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros.

## 2. Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan PAR

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja.

Langkah langkah *partisipatory action research* (PAR) nya yaitu :

### a. Tahap persiapan Sosial

Dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat dengan cara berbaur dan menyatu dengan kegiatan di masyarakat komunitas. Tahapan ini dikenal dengan tahap inkultrasi.

Peneliti dalam tahap ini akan melakukan pendekatan dengan seluruh masyarakat yang berada di lingkungan majlis taklim Al-Inayah kampung Panyirapan desa Panyirapan kecamatan Baros Kabupaten serang, terutama meminta izin kepada pihak RT dan ketua atau pemilik majlis taklim al-inayah serta berbincang-bincang perihal aktifitas yang biasa dilakukan di majlis taklim Al-Inayah. Kemudian meluaskan pendekatan dengan warga dan remaja dilingkungan sekitar, dari tahapan ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi awal yang dapat dijadikan pijakan untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

b. Identifikasi data dan Fakta Sosial

Selama peneliti melakukan tahap awal dengan melakukan perencanaan dan persiapan sosial serta berbaur langsung dalam kehidupan sosial, maka tahap selanjutnya yakni mengidentifikasi data dan fakta sosial. Data dan fakta bisa didapatkan secara objektif dilapangan.

Dalam tahap ini peneliti mengamati aktifitas sehari-hari yang dilakukan di majlis taklim al-inayah, menganalisis situasi serta keadaan sosial. Kemudian ketika sudah mendapatkan data dan informasi dari lapangan maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik par. Diantaranya dengan melakukan wawancara kepada ketua majlis taklim, para remaja di lingkungan majlis taklim al- inayah dan juga masyarakat sekitar yang berada di wilayah sekitaran majlis taklim al-inayah.

c. Tahap Analisis Sosial serta Kajian Masalah dan Kebutuhan

Setelah peneliti mendapatkan data, informasi dan fakta sosial maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah analisis sosial dengan cara perumusan masalah sosial dan apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kepentingan sosial. Peneliti juga dapat melakukan dengan mengorganisir dan menampung gagasan atau ide yang hadir dari masyarakat.

Peneliti dan masyarakat di sekitar majlis taklim al-inayah khususnya ketua majlis taklim serta masyarakat sekitar berdiskusi dan bermusyawarah untuk menyelidiki dan menganalisa apa saja masalah yang ada di lingkungan majlis taklim al-inayah . diantaranya kurangnya pemahaman keterampilan sholat di kalangan remaja dan ketidakmampuan untuk melaksanakan sholat jamak dan qashar. Masih banyak para remaja yang berada dilingkungan majlis taklim al-inayah tidak bisa melaksanakan sholat jamak dan qashar mulai dari bacaannya dan juga gerakannya.

Hal ini disebabkan kurangnya minat remaja dalam mempelajari shalat jamak dan qashar serta anggapan kurang penting untuk di pelajari, padahal didalam pelaksanaan shalat jamak dan qashar juga ada beberapa keterampilan yang sama dengan shalat wajib lima fardhu yang wajib mereka pelajari agar dalam melaksanakan shalat wajib tidak ada kesalahan dan mampu untuk melakukannya tanpa ada kesalahan. Peneliti merumuskan masalah itu setelah berdiskusi dengan masyarakat dan berencana untuk mengadakan kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat pada remaja di majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros kabupaten serang

d. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan ini keterlibatan subyek penelitian paling tinggi tingkatnya karena memang metodologi PAR sangat mengutamakan partisipasi utamanya dalam merencanakan dan merumuskan tujuan

Peneliti melakukan diskusi bersama masyarakat tentang apa yang akan dilakukan sehingga apa yang nantinya dikerjakan merupakan sebuah kebutuhan bukan hanya keinginan semata. Ini berdasarkan hasil pemetaan dengan subyek penelitian.

e. Tahap pelaksanaan Kegiatan

Setelah menyusun rencana dan menyusun permasalahan serta analisis sosial untuk memecahkan masalahnya, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja, yang dimana dalam proses kali ini kita akan dibantu bersama beberapa masyarakat dan melakukan apa yang sudah direncanakan di tahap awal, yakni mengadakan kegiatan pelatihan, diharapkan adanya kerja sama yang baik antara peneliti dan subyek penelitian agar apa yang di rencanakan dapat berjalan dengan baik. Hal itu adalah modal utama dalam membangun kesadaran bersama. peneliti bersama tim yang membantu kemudian

melaksanakan kegiatan program sesuai dengan perencanaan. Program kegiatan itu diawali dengan kegiatan sosialisasi praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya peningkatan keterampilan sholat yang didalamnya terdapat beberapa aktifitas yaitu apa fungsi shalat jamak dan qashar, tujuan diadakannya kegiatan pelatihan ini, aturan yang berlaku didalamnya dan seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan praktek sholat jamak dan qashar. Kemudian setelah sosialisasi dilakukan maka peneliti beserta tim yang membantu mulai melakukan kegiatan pelatihan selama 2 kali dalam 1 minggu dan diadakan selama 3 minggu, lalu setelah itu peneliti melakukan pengawasan kepada masing-masing peserta yang dibagi perkelompok yang dimana satu kelompok berjumlah 5 orang dengan target bisa melakukan praktek sholat jamak dan qashar dengan benar. Disetiap satu kali pertemuan yang telah ditentukan struktur alokasi waktu pembelajarannya dan diakhir kegiatan diadakan evaluasi.

f. Tahap monitoring serta evaluasi

Setelah proses aksi dilakukan kiranya sangat penting untuk menekankan pada masyarakat untuk mengawasi pelaksanaan program pemberdayaan tersebut sehingga semua memiliki tanggung jawab yang sama. Setelah itu tentu kita perlu mengevaluasi apa saja yang dinilai kurang dari tahap awal hingga proses aksi ini yang

nantinya akan segera dilakukan perubahan sesuai kondisi yang ada di lapangan. Evaluasi program dilakukan dengan cara mengukur dan menilai jalannya kegiatan program dengan merujuk pada indikator-indikator keberhasilan kegiatan program dan indikator sudah ditentukan oleh peneliti beserta narasumber,. Dengan merujuk pada data yang terekam dan dokumentasi selama mulainya proses awal sampai akhir program.

Peneliti beserta tim pembantu dan pemateri sebagai fasilitator melakukan penilaian dan pengukuran terhadap setiap kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dengan membuat tes berupa soal tertulis dan lisan, serta lembar observasi terkait praktek sholat yang nanti akan dilakukan oleh peserta kegiatan dengan indikator keberhasilan berupa nilai dengan kriteria “Baik”, “Cukup” dan “Kurang” dalam melaksanakan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menurut Sukmadinata Instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan

dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis.<sup>8</sup>

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>9</sup> Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari tahu informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam yang terjadi maupun sosial.

Berdasarkan pengertian instrument penelitian menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya.

#### 1) Instrument Tes

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre test dan Post test, dimana Pre test dan Post test yang digunakan dalam

---

<sup>8</sup> Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya .2010) 230

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 156

penelitian ini adalah berupa Pertanyaan tulisan soal essay kemudian pertanyaan lisan dan terakhir test mempraktekan sholat jamak dan qashar . Tes essay yaitu tes berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar . Tes Essay yang diajukan berjumlah 10 pertanyaan kemudian Test lisan berupa 3 soal dan test untuk mempraktekan shalat jamak dan qashar masing-masing peserta. Soal tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa paham pemahaman peserta terhadap pelatihan atau materi yang sudah diajarkan diajarkan. Kita susun tipe soal sedemikian rupa sehingga akan menuntut kemampuan peserta dalam memahami materi yang diajarkan serta bisa dalam melaksanakan sholat jamak dan qashar. Hasil dari pre test dan post tes inilah yang akan menjadi alat ukur keberhasilan peneliti dalam melakukan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja di majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros.

## 2) Instrument Non Tes

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data yang diperlukan secara tepat. Dengan pengumpulan data yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan mendapatkan solusinya dengan baik. Adapun untuk mempermudah peneliti

memperoleh data, instrumen non tes yang digunakan untuk penelitian di majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros yaitu sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman remaja peserta kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar Dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja di majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros serta bagaimana respon masyarakat sekitar terkait pelatihan yang akan dilakukan oleh peneliti. wawancara ini dilakukan kepada para Remaja, masyarakat setempat, ketua majlis taklim al-inayah dan tokoh agama di sekitar lingkungan majlis taklim Al-Inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros cara yang digunakan yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada Remaja, masyarakat setempat, ketua majlis taklim al-inayah serta tokoh agama di sekitar lingkungan majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros mengenai masalah keterampilan sholat yang terjadi pada remaja dan cara untuk menyelesaikannya dan salahsatu caranya yakni dengan mengadakan kegiatan pelatihan sholat jamak dan qashar

dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja yang akan dilakukan oleh peneliti beserta para remaja dan masyarakat sekitar.

b) Lembar Observasi

Lembar observasi yang penulis buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan kegiatan pelatihan yang dilakukan peneliti beserta para remaja yang menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan ini.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data juga berarti cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>10</sup> Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2014) 203

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2013) 224

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau kejadian secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiono dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>12</sup> Metode observasi menurut Sanapiah Faisal adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena sosial yang diteliti. Maksudnya, peneliti melihat dan mendengar tentang apa yang dilakukan, dikatakan, ataupun diperbincangkan para informan, responden dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudah menjalankan kegiatannya.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 203

penelitian yaitu Majelis Taklim Al-Inayah Kampung Panyirapan Desa panyirapan Kecamatan Baros untuk mengamati kegiatan yang sering dilakukan di majlis taklim itu . Metode ini digunakan untuk memperkuat data data yang diperoleh agar dapat dideskripsikan dengan mudah.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Penilaian		
		1	2	3
1	Para Remaja Mampu Mengucapkan bacaan shalat dengan Benar :			
	Bacaan Niat Shalat jamak takdim Isya ke maghrib			
	Bacaan Niat Shalat jamak takhir dzuhur ke ashar			
	Bacaan Niat Shalat Qashar Dzuhur			
2	Para Remaja Mampu Mengucapkan bacaan Shalat dengan tartil :			
	Al-fatihah dan surat Pendek			
	Bacaan ruku'			
	Bacaan I'tidal			
	Bacaan Sujud			
	Bacaan doa duduk diantara dua sujud			
	Bacaan duduk tasyahud awal dan akhir			

3	Para Remaja Mampu Melakukan Gerakan Shalat dengan benar: Gerakan Takbirotul Ihram			
	Gerakan ruku'			
	Gerakan I'tidal			
	Gerakan Sujud			
	Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud			
	Gerakan Tasyahud Awal dan Akhir			
	Gerakan Salam			
4	Ketepatan Bacaan dan gerakan			

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilaksanakan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dalam rangka pengumpulan data dilapangan sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara itu dipahami sebagai percakapan dan Tanya jawab yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua model wawancara yang biasa digunakan. Wawancara berstruktur dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang berbagai kegiatan

yang dilaksanakan di majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros. Wawancara mendalam digunakan untuk hal-hal yang mengarah pada fokus masalah penelitian. Pertanyaan yang digunakan sifatnya bebas terarah dan spontan pada saat wawancara sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dan memperjelas hal-hal yang di anggap masih perlu dipertegas dan diperjelas dari hasil wawancara berstruktur.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	keterampilan shalat Remaja sebelum diadakan kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar.
2	keterampilan shalat Remaja Sesudah diadakan kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar.
3	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar.
4	Pola pelaksanaan pelatihan Praktek shalat jamak dan qashar dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja.
5	Hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja.
6	Pelaksanaan pelatihan Praktek shalat jamak dan qashar

	mampu meningkatkan keterampilan sholat pada remaja.
7	keaktifan para remaja dalam kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar.
8	hasil dari pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat pada remaja.

### 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dalam hal ini dapat berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan perundang-undangan, laporan kegiatan, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui profil dari majlis taklim Al- Inayah, peraturan dan lain-lain. Dokumentasi disini proses pengambilan data terkait kegiatan pelatihan yang akan dilakukan oleh peneliti Dan penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan partisipasi langsung kepada para informan yakni masyarakat sekitar majlis taklim al-inayah mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti. Partisipasi dimaksudkan agar masyarakat terlibat langsung

dengan pemecahan masalah yang terjadi dan pelaksanaan kegiatan pelatihan praktek sholat jamak dan qashar dalam upaya peningkatan keterampilan sholat pada remaja di lingkungan majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros. .

Teknik partisipasi ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam pengumpulan data lapangan, dianggap efektif karena partisipatif dapat bertatap muka langsung dengan informan untuk mengetahui kegiatan yang akan dilakukan peneliti beserta para remaja yang akan menjadi pesertanya.

#### **G. Teknik Analisis data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Dalam rangka memberi makna terhadap data dan informasi yang dikumpulkan dilapangan, maka dilaksanakan analisis dan kegiatan ini dilaksanakan dengan berkesinambungan, mulai dari awal penelitian sampai penelitian selesai dilaksanakan. Analisis data merupakan usaha(proses) memilih, membuang, menggolongkan data untuk menjawab

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 319

dua permasalahan pokok (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut.<sup>14</sup>

#### a) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

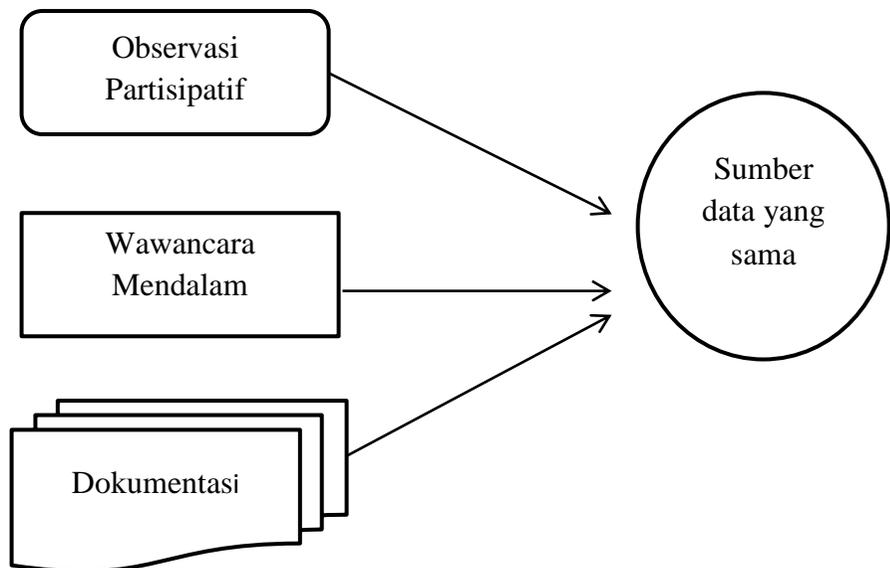
Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa *'the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated'*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari

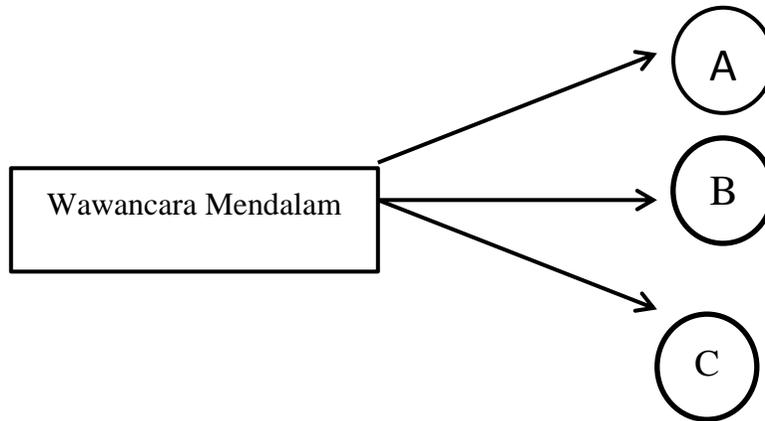
---

<sup>14</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2008), 192

kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya bogdan menyatakan *“what the qualitative researcher is interested is not truth per se, but rather perspectives, this, rather than trying to determine the “truth” of people’s perceptions, the purpose of corroboration is to help researcher increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others”*



*Gambar 1. Triangulasi “tekhnik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)*



Gambar 2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu tehnik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Selanjutnya Mathison mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory”*. Nilai dari tehnik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan tehnik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strength of cash type of data collection*

*while minimizing the weaknes in any single approach*". Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data , bila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>15</sup>

#### b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>16</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan Para Guru Mengaji dan Juga orangtua yang mempunyai anak remaja di lingkungan majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros kabupaten serang.

#### c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. 315-317

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* 323

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>17</sup>

d) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>18</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* 325

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* 329

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung. Alfabeta , 2013) 252